

Program Kompensasi BBM: P4-ISDA-IK Punya Efek Jangka Panjang



Kegiatan Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air Irigasi Kecil (P4-ISDA-IK) tidak bersifat sementara dan mempunyai efek jangka panjang.

Hal tersebut dikatakan oleh Direktur Irigasi dan Rawa Direktorat Jenderal (Ditjen) Sumber Daya Air (SDA) Eko Subekti saat memberikan keterangannya kepada wartawan (27/4).

“Kegiatan tersebut merupakan kegiatan atau program yang langsung memberikan manfaat kepada masyarakat tani terutama masy tani yang mengelola irigasi kecil, jadi dengan bantuan melalui dana bantuan sosial ini diharapkan para petani dapat meningkatkan kegiatan perekonomiannya,” tutur Eko.

Eko mengatakan bahwa P4-ISDA mempunyai tiga program besar, yaitu penyediaan air baku untuk daerah rawan air, yang mendapatkan anggaran Rp 899 miliar, lalu pengamanan pantai di kawasan miskin seperti di utara Jawa yang terkena abrasi pantai sebesar Rp 299,8 miliar.

“Yang ketiga ini yang paling top, itu adalah irigasi kecil untuk irigasi kecil yang disebut P4-ISDA-IK yang mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp 801 miliar,” tambah Eko.

Maksud dari P4-ISDA-IK ini, kata Eko adalah untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat petani dalam kegiatan rehabilitasi irigasi kecil sesuai dengan kebutuhan dan berdasarkan prinsip kemandirian.

Selanjutnya Kriteria Provinsi yang mendapatkan adalah diutamakan pada 15 provinsi lumbung beras yang memberikan kontribusi pada kurang lebih 90 persen produksi padi nasional di tahun 2012, seperti Aceh, Sumatera Utara, Kalimantan Selatan dan lain-lain.

Sedangkan untuk masyarakat penerima bantuan yang disebut juga “Kelompok penerima Manfaat” (KPM) adalah yaitu; Perkumpulan petani pemakai air (P3A)/ gabungan perkumpulan petani pemakai air (GP3A)/induk perkumpulan petani pemakai air (IPA3A) yang telah berbadan hukum; P3A/GP3A/IP3A yang telah disahkan dengan SK Kepala Daerah; Kelompok petani yang disahkan dengan Akte Notaris; dan kelompok petani yang disahkan dengan SK Kepala Desa.

“Jenis belanjanya adalah belanja bantuan social untuk pekerjaan fisik dan belanja barang dilakukan untuk tenaga pendamping yang terdiri dari Konsultkan manajemen pusat, konsultan pendamping dan tenaga pendamping masyarakat (TPM),” tambah Eko.

Adapun, lanjut Eko, jenis kegiatannya adalah rehabilitasi jaringan irigasi yaitu saluran pembawa (primer, sekunder dan/atau tersier), saluran pembuang, bangunan irigasi, jalan inspeksi dan

bangunan pelengkap seperti gorong-gorong, tangga cuci, tempat mandi hewan dan lain-lain.

•Alokasi dananya untuk tiap desa adalah berkisar Rp 178 juta• tambah Eko.(nrm)

Pusat Komunikasi Publik

270613